

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN SATYA  
NEGARA SUKOHARJO**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh :

**ANDI SETYAWAN**

**B 100 050 313**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN SATYA  
NEGARA SUKOHARJO**

Yang ditulis oleh :

**ANDI SETYAWAN**  
B 100 050 313

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima :

Surakarta, 2013

Pembimbing Utama



(Drs. Moech. Nasir, MM)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN SATYA  
NEGARA SUKOHARJO**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang kaki lima dan menganalisis faktor mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produktivitas pedagang kaki lima.

Penelitian ini bersifat studi kasus dengan lokasi di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo dan obyek penelitian pedagang kaki lima. Adapun alasan yang diambil penulis dalam melakukan penelitian di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo adalah karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas pedagang kaki lima.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa pendidikan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,024) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, variabel pengalaman ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,034) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pengalaman ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja dan variabel lingkungan kerja ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,001) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Hasil uji diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,868 > 3,32$ ), maka  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama variabel pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Lingkungan Kerja dan Produktivitas

**A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara-negara berkembang, Indonesia masih menghadapi pertumbuhan penduduk yang tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi membawa konsekuensi bertambah besarnya proporsi angkatan kerja.

Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang serius dan khas bagi setiap negara khususnya negara sedang berkembang. Tenaga kerja mempunyai

dua sisi yang saling melekat satu sama lain. Sisi yang satu mengambil peranan fungsional dalam proses produksi yang bertindak sebagai faktor produksi. Sisi yang produksi yaitu sebagai konsumen penerima pendapatan.

Berdasarkan data SUSENAS 1995, sebesar 14,06 juta dari 14,64 juta orang tenaga kerja di Jawa Tengah terserap dalam berbagai lapangan kerja. Sembilan juta (64 persen) dari kesempatan kerja yang ada terdapat di sektor informal.

Dewasa ini sektor informal merupakan penampung angkatan kerja yang belum diterima di sektor modern (sektor formal). Sektor yang terutama diisi golongan kurang mampu dan berusaha pada kegiatan-kegiatan ekonomi marginal ini tampak semakin menjamur di negara sedang berkembang.

Dalam penelitiannya yang didasarkan pada data sekunder, Widarti (1984) menemukan bahwa dari seluruh pekerja sektor informal, sebagian besar (sektor 70%) berada di sektor s yaitu sektor perdagangan, keuangan dan jasa. Melihat sektor saja, Widarti menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja sektor informal terdapat di sektor perdagangan.

Terbatas pada daerah kota, secara kasar Widarti menyimpulkan bahwa prosentase pekerja yang bekerja di sektor informal telah meningkat dari tahun 1971 hingga tahun 1980. Peningkatan ini terjadi disemua sektor, kecuali sektor informal yang cukup nyata peranannya sebagai sumber mata pencaharian terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah adalah usaha PKL.

Pedagang kaki lima biasanya digambarkan sebagai perwujudan dari pengangguran tersembunyi atau setengah pengangguran yang luas di kota-kota negar ayang sedang berkembang. Menurut gambaran yang paling baik langkahnya kesempatan kerja yang produktif di kota. Ia dipandang sebagai suatu jawaban terakhir yang berhadapan dengan proses urbanisasi yang berangkai dengan migrasi desa-kota yang besar, pertumbuhan penduduk kota yang pesat dan penerapan teknologi impor yang padat modal dalam keadaan kelebihan tenaga kerja.

Nababan (2000) mengatakan bahwa usaha-usaha pembinaan yang selama ini dilakukan masih terbatas pada kegiatan menertibkan pedagang kaki lima agar tidak menjalankan usahanya disembarang tempat. Menurut Nababan penanggulangan terhadap masalah pedagang kaki lima tidak cukup hanya dengan penertiban dan pemindahan saja tetapi hendaknya lebih mendasar sesuai dengan aktivitas usahanya serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu usaha pembinaan pedagang kaki lima dapat diarahkan kepada upaya peningkatan usaha yang lebih baik, sekaligus dapat meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima.

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang kaki lima
2. Faktor manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produktivitas pedagang kaki lima

#### **C. Tujuan Masalah**

1. Menganalisis faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang kaki lima
2. Menganalisis faktor mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap produktivitas pedagang kaki lima

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Untuk menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan situasi dan kondisi perusahaan yang diteliti.
2. Bagi Pihak Lain

Sebagai salah satu sumber pengetahuan antar informasi yang dipakai sebagai pembanding dalam melakukan penelitian yang serupa.

## E. Tinjauan Pustaka

### Produktivitas

#### 1. Konsep dan Pengertian Produktivitas

Istilah produktivitas muncul pertama kali pada tahun 1766 dalam suatu makalah yang disusun oleh seorang ekonomi Perancis, Francois Quesney. Sedangkan produktivitas sebagai konsep dengan masukan (input) dan keluaran (output) sebagai elemen utamanya pertama kali dicetuskan oleh David Ricardo sekitar tahun 1810.

Menurut Walter Aiger, Filosofi dan Spirit tentang produktivitas sudah ada sejak peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (the will) dan upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang.

Dalam pengertian yang filosofis, produktivitas adalah sikap (mental) manusia untuk membuat hari ini lebih baik dari hari kemarin. Sedangkan dalam arti teknis, secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (masukan). Dalam notasi matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Masukan}}$$

John Suprihanto (2000) menyatakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu.

#### 2. Pengertian Produktivitas Tenaga Kerja

Disini akan dikemukakan definisi tentang produktivitas tenaga kerja dari beberapa ahli, sebagai berikut :

Produktivitas tenaga kerja adalah merupakan jumlah yang dicapai seseorang atau tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu. (J. Ravianto, 2001).

Dengan demikian produktivitas tenaga kerja adalah :

$$\frac{\text{Jumlah hasil produksi}}{\text{Satuan waktu}}$$

Produktivitas tenaga kerja merupakan sentral perhatian dalam pengukuran produktivitas karena tenaga kerja merupakan masukan terpenting. Produktivitas tenaga kerja sebagai suatu konsep menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang digunakan (Ravianto, dkk. 2001). Menurut Payman J. Simanjutak (2002) produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Jumlah jam kerja}}$$

Ukuran produktivitas tenaga kerja ada berbagai macam tergantung dari bagaimana definisi masukan tenaga kerja. Perhitungan dapat berupa keluaran per orang, per jam kerja, per hari, per minggu, per tahun, atau per jumlah jam kerja

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lain seperti pendidikan, ketrampilan, pelatihan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, peralatan dan teknologi, kesempatan kerja dan kesempatan berprestasi.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dalam penelitian ini adalah :

#### a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat. Adanya tingkat pendidikan yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan untuk bekerja lebih produktif daripada orang yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang luas sehingga mampu melihat dan memanfaatkan peluang yang ada.

b. Pengalaman kerja

Ada suatu dugaan bahwa pengalaman kerja menambah kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehingga berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Seseorang yang berpengalaman lebih luas suatu pekerjaan diduga mempunyai tingkat yang lebih dibanding mereka yang belum berpengalaman

c. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai suasana kerja yang berhubungan dengan hubungan antar manusia tetapi dapat juga diartikan sebagai suasana kerja secara fisik. Suasana kerja yang menyenangkan akan menunjang peningkatan produktivitas. Sebaliknya suasana kerja yang tidak menyenangkan akan berpengaruh negatif terhadap tingkat produktivitas. Dalam lingkungan kerja ini tidak hanya menyangkut pedagang saja tetapi juga menyangkut pembeli, lingkungan kerja yang nyaman misalnya bersih, strategis atau mudah terjangkau akan lebih menarik bagi pembeli.

4. Batasan dan Ciri-ciri Sektor Informal

a. Batasan tentang sektor informal

Konsep sektor informal pertama kali diperkenalkan oleh Keith Harth, seorang peneliti University of Manchester (Inggris) dalam penelitiannya di Ghana pada tahun 1972 yang berjudul *Informal Income Opportunities and Urban Employment In Ghana*. Sektor



informal digambarkan sebagai bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar tenaga kerja yang terorganisasi.

Selanjutnya anggota peneliti ILO yang berasal dari Srilangka memberikan batasan sektor informal sebagai unit usaha berskala kecil yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi dirinya masing-masing. Dalam usaha itu mereka sangat diabtasi oleh faktor modal dan ketrampilan.

Jadi karakteristik yang paling menarik adalah bahwa kehadiran sektor informal dalam aktivitas ekonomi tidak semata-mata didasarkan pada peluang investasi, melainkan didorong oleh motif untuk menciptakan tenaga kerja dan penghasilan bagi dirinya sendiri dengan keterbatasan modal dan keterampilan sehingga penciptaan kesempatan kerja tidak ditentukan oleh permintaan akan tetapi didorong oleh penawaran jasa tenaga kerja sendiri. Sektor informal sering dianggap sebagai faktor yang tidak efisien, bersifat marjinal dan sangat erat kaitannya dengan kemiskinan tetapi menurut beberapa hasil terbaru justru hal itu terbantah.

b. Ciri-ciri sektor informal

Hidayat (2000) mengemukakan beberapa ciri sektor informal. Untuk mengelompokkan suatu unit usaha ke dalam sektor informal harus memenuhi salah satu ciri dari 11 ciri sektor informal tersebut di bawah ini :

- 1) Kegiatan usahanya tidak terorganisasi secara baik dan unit usaha tidak menggunakan fasilitas lembaga yang tersedia disektor formal.
- 2) Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha
- 3) Pola legiatannya tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja
- 4) Unit usaha mudah keluar dari sub sektor yang satu ke sub sektor yang lain.

- 5) Pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
- 6) Teknologi yang digunakan bersifat primitif
- 7) Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasionalnya juga relatif kecil
- 8) Untuk menjamin usaha berjalan baik, tidak diperlukan pendidikan formal karena akan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
- 9) Pada umumnya unit usaha termasuk golongan one man enterprise atau buruh yang berasal dari keluarga
- 10) Sumber dana modal usahanya pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga tidak resmi
- 11) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota atau desa berpenghasilan rendah.

Hidayat juga menjelaskan perbedaan sektor informal dengan golongan ekonomi miskin. Semua kegiatan usaha yang tergolong sektor informal adalah juga termasuk golongan ekonomi lemah, akan tetapi golongan ekonomi itu tidak hanya terdapat di sektor informal, karena golongan ekonomi lemah juga terdapat pada sektor formal. Sedang golongan ekonomi miskin adalah salah satu komponen golongan ekonomi paling lemah.

c. Batasan dan Pengertian Pedagang Kaki Lima

Istilah pedagang kaki lima merupakan peninggalan zaman penjajahan Inggris. Istilah ini diambil dari ukuran lebar trotoar pada waktu itu yaitu lima kaki atau sekitar 1,5 meter. Orang yang berjualan di atas trotoar lima kaki disebut pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima sebagai salah satu bentuk kegiatan sektor informal diartikan sebagai setiap orang yang melakukan kegiatan perdagangan dan jasa yang dilaksanakan secara berpindah-pindah dengan kemampuan modal yang terbatas serta berlokasi ditempat-tempat umum dengan tidak mempunyai legalitas formal, dimana

kegiatan perdagangan dapat dilakukan secara individual sesuai dengan kultur yang dimiliki.

Menurut Sihol Nababan (1994) pedagang kaki lima adalah golongan pedagang dengan modal kecil yang berjualan diemper toko, ditepi jalan, taman-taman dan lain-lain tanpa ada ijin dari pemerintah.

Pengertian mengenai pedagang kaki lima terus berkembang sehingga menjadi kabur, misalnya mereka tidak lagi berjualan di atas trotoar, tetapi juga di jalan pejalan kaki, tempat-tempat parkir, terminal bahkan berkeliling rumah-rumah penduduk.

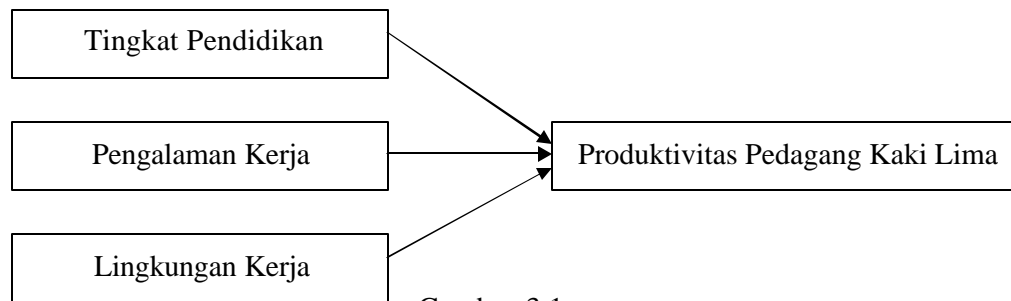
Dalam penelitiannya, Kartini Kartono mencatat 13 ciri pedagang kaki lima. Sementara penelitian Julius An Thaf mencatat 12 ciri pedagang kaki lima. Ciri-ciri yang dikemukakan oleh kedua peneliti tersebut pada dasarnya mempunyai banyak persamaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Umumnya bermodal kecil, bahkan tidak jarang mereka hanyalah alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan
- 2) Omset penjualan umumnya kecil
- 3) Para pembeli umumnya kecil atau mempunyai pembeli yang berdaya beli rendah
- 4) Kasus pedagang kaki lima berhasil secara ekonomis sehingga menjadi panutan pedagang kaki lima lain untuk mencapai sukses masih langka.
- 5) Tingkat pendidikan umumnya masih rendah
- 6) Sebagian besar adalah pendatang
- 7) Mereka telah menekuni bidang ini sekitar 5 – 10 tahun
- 8) Kegiatan sebelum terjun di bidang ini adalah buruh atau petani
- 9) Mereka menggunakan modal sendiri dan belum terbiasa berhubungan dengan bank.

## F. Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi tingkat produktivitas pedagang kaki lima. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan lingkungan kerja.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas pedagang kaki lima apabila digambarkan dalam suatu skema adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus dengan lokasi di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo dan obyek penelitian pedagang kaki lima. Adapun alasan yang diambil penulis dalam melakukan penelitian di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo adalah karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas pedagang kaki lima.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi lapangan, dalam hal ini merupakan cara :
  - a. Observasi, yaitu mengamati secara langsung tentang keadaan sebenarnya dari obyek dan pengumpulan data sebanyak mungkin.
  - b. Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

2. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan membaca, mengkaji, dan mempelajari buku-buku kepustakaan, dokumen, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

### **I. Jenis Data dan Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis data yang mempengaruhi tingkat produktivitas pedagang kaki lima, adapun data yang dimaksud meliputi : pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kerja. Perlu diketahui bahwa variabel tingkat produktivitas merupakan variabel dependent, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan variabel independent.

### **J. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

#### **1. Data Primer**

Yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dilapangan.

Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu pedagang kaki lima di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo. Mengenai jumlah sampel dalam penelitian sebenarnya tidak ada suatu ketepatan yang mutlak berapa persen harus diambil dari populasi.

Ketiadaan ketepatan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan pada seseorang peneliti (Sutrisno, 1989: 4). Karena berbagai keterbatasan maka dalam penelitian ini ditetapkan sampel sebesar 35 pedagang berdasarkan jenis barang dagangan.

Adapun komposisi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pedagang ayam goreng berjumlah 8
- b. Pedagang bakti berjumlah 9
- c. Pedagang Sate Kambing & sate ayam berjumlah 4
- d. Pedagang Minumum berjumlah 4
- e. Pedagang Martabak berjumlah 5

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak kedua atau merupakan data yang sudah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai data pendukung. Adapun data sekunder diperoleh dari biro pusat statistik, instansi-instansi terkait, dan kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

## K. Uji Hipotesis

### 1. Analisa Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel dalam dimensi fasilitas fisik meliputi : meliputi pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ). Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 koefisien regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah :

$$Y = 18,878 + 0,420 X_1 + 0,365 X_2 + 0,557 X_3$$

Dari persamaan di atas maka diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendidikan, pengalaman dan lingkungan kerja konstan, maka produktivitas kerja akan tetap naik.

Koefisien regresi variabel pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,420 yang artinya variabel pendidikan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja sebesar 0,420.

Koefisien regresi variabel pengalaman ( $X_2$ ) sebesar 0,365 yang artinya variabel pendidikan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja sebesar 0,365

Koefisien regresi variabel lingkungan kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,557 yang artinya variabel lingkungan kerja tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja sebesar 0,557.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh variabel pendidikan ( $X_1$ ) terhadap produktivitas kerja (Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,400 > 2,042$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja atau karena t.sig (0,024) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

- 2) Uji pengaruh variabel pengalaman ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja (Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,220 > 2,042$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa pengalaman ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena t.sig (0,034) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pengalaman ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

- 3) Uji pengaruh variabel pengalaman ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja (Y) adalah sebagai berikut :

Ho ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,713 > 2,042$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena t.sig (0,001) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

### 3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,868 > 3,32$ ), maka  $H_0$  ditolak, Berarti secara bersama-sama variable pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Sehingga model yang digunakan adalah fit.

### 4. Koefisien Determinasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh variasi  $X$ , yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka dapat diperoleh *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,589, berarti variasi perubahan variabel produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh variable pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja sebesar 58,9% . Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## L. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian variabel pendidikan diperoleh  $H_0$  ditolak  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,400 > 2,042$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja atau karena  $t.sig$  (0,024) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Variabel pengalaman diperoleh  $H_0$  ditolak  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,220 > 2,042$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa pengalaman ( $X_2$ )



mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,034) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pengalaman ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Variabel lingkungan kerja diperoleh  $H_0$  ditolak  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,713 > 2,042$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,001) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja

#### **M. Kesimpulan**

1. Hasil uji  $t$  diperoleh bahwa pendidikan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,024) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, variabel pengalaman ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,034) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan pengalaman ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja dan variabel lingkungan kerja ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja atau karena  $t_{sig}$  (0,001) lebih kecil dari 0,05 (?) maka secara signifikan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.
2. Hasil uji diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,868 > 3,32$ ), maka  $H_0$  ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel pendidikan ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Sehingga model yang digunakan adalah fit.

#### **N. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mengambil jumlah responden sebanyak 35 yang dijadikan sampel.
2. Keterbatasan penelitian ini hanya para pedagang kaki lima yang berada di Alun-alun Satya Negara Kabupaten Sukoharjo.

**O. Saran**

1. Sebaiknya bagi para pedagang kaki lima lebih berinovasi dalam menarik para pelanggan.
2. Sebaiknya bagi pemerintah penataan para pedagang kaki lima ditata sedemikian rupa sehingga memiliki kesan yang baik dan tidak kumuh
3. Agar penelitian mendatang menambah variabel selain variabel faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan lingkungan kerja dalam mempengaruhi produktivitas pedagang kaki lima.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Edisi Revisi 4, Rineka Cipta: Jakarta
- Baldry, Amaratunga, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2005. *Statistik Induktif*. Edisi 4. : BPFE Yogyakarta.
- Hidayat, 2000. Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya. Prisma No. 11. LP3ES. Jakarta.
- Nababan, Sihol T. 2000. Studi Pendahuluan Tentang Masalah Pemupukan Modal Oleh Pedagang Kaki Lima di Pusat Pasar Kotamadia Medan. Visi No. 3. Penerbit Univeristas HKBN, Medan
- Ravianto, J. 2001, Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia. Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas.
- Rivai, Veithzal, 2004, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik, Rajagrafindo Persada. Jakarta.